

Peningkatan Literasi Membaca Awal melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 09 Pasemah Air Keruh

Herma Yuliani¹, Maria Ulfa²

¹SD Negeri 9 Pasemah Air Keruh, Empat Lawang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*dekadekabkll@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan menemukan informasi tersurat menunjukkan bahwa literasi membaca awal siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan literasi membaca awal melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model *Kemmis* dan *McTaggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa kelas II SDN 09 Pasemah Air Keruh, Empat Lawang, Sumatera Selatan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menemukan informasi tersurat. Nilai rata-rata meningkat dari 61,82 pada pra-siklus menjadi 68,18 pada Siklus I dan 79,55 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 27,27% menjadi 54,55% dan mencapai 81,82%. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar efektif mengoptimalkan literasi membaca awal dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi Membaca Awal, Media Gambar, Membaca Pemahaman, Informasi Tersurat, Penelitian Tindakan Kelas.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang harus dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Membaca fondasi bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi (Faheem, Rafique, & Yasir, 2025). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran mengenali huruf dan kata. Membaca juga mencakup kemampuan memahami makna, mengidentifikasi informasi, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik (Kusumarasdyati, 2023). Penguasaan literasi membaca sejak kelas rendah berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ini yang menjadi kompetensi utama abad ke-21 (Rosfiani, Hermawan, & Sutisnawati, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dirancang secara sistematis agar siswa mampu membangun pemahaman terhadap berbagai jenis teks sesuai tahap perkembangannya (Ulfa, & Oktaviana, 2021).

Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Berbagai hasil asesmen nasional maupun internasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan

dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, terutama pada kemampuan mengidentifikasi informasi tersurat (Patria, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui strategi, pendekatan, dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi karakteristik belajar siswa (Nurfitri, 2025). Penguatan literasi membaca sejak kelas rendah menjadi langkah strategis karena kemampuan tersebut merupakan dasar bagi keberhasilan pembelajaran pada seluruh mata pelajaran (Syajida & Ahyadi, 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan literasi membaca menjadi salah satu kompetensi esensial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada Fase A, siswa diharapkan mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar serta memahami informasi tersurat dalam teks sesuai tingkat perkembangannya. Capaian tersebut dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan menemukan tokoh, tempat, waktu, peristiwa, serta informasi penting dalam bacaan sederhana. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui aktivitas membaca yang bermakna dan kontekstual.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Komponen	Uraian
Capaian Pembelajaran (CP)	siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar serta memahami informasi tersurat dalam teks sederhana sesuai tingkat perkembangannya.
Tujuan Pembelajaran (TP)	1) Menentukan tokoh dalam bacaan. 2) Menentukan tempat kejadian. 3) Menentukan waktu kejadian. 4) Menentukan peristiwa dalam bacaan. 5) Menemukan informasi penting dalam bacaan sederhana.

Karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret menyebabkan proses pembelajaran lebih efektif apabila didukung oleh media yang bersifat visual (Mushoda, Haq, & Adiningsih, S. (2026). Salah satu media yang sesuai adalah media gambar karena mampu menyajikan representasi konkret dari isi bacaan sehingga membantu siswa menghubungkan informasi verbal dengan objek visual (Carney & Levin, (2002). Penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sekaligus mempermudah mereka dalam mengidentifikasi tokoh, tempat, waktu, peristiwa, serta informasi penting yang terdapat pada teks bacaan (Chisunum & Nwadiokwu, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Putri & Suriani, 2024). Penggunaan media gambar mampu meningkatkan motivasi belajar, aktivitas membaca, serta kemampuan memahami isi bacaan (Amaliyah & Rande, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar membaca secara umum dan belum secara khusus mengkaji kemampuan menemukan informasi tersurat sebagai indikator literasi membaca awal sesuai Capaian Pembelajaran Fase A Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ruang penelitian yang perlu

dikembangkan, khususnya melalui penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN 09 Pasemah Air Keruh, Empat Lawang, Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca awal siswa masih rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diminta menemukan tokoh, tempat, waktu, maupun peristiwa yang terdapat dalam bacaan sederhana. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas sehingga siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Dampaknya, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Kemampuan Literasi Membaca

Komponen	Hasil
Jumlah siswa	11
Nilai rata-rata pretest	61,82
KKM	70
siswa tuntas	3 (27,27%)
siswa belum tuntas	8 (72,73%)

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca memerlukan inovasi yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Media gambar dipandang memiliki potensi untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Melalui visualisasi yang menarik sehingga informasi dalam teks lebih mudah dipahami (Syahfitri & Saragih, 2025; Ulfa, Oktaviana, & Hasanah, 2026). Selain meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, penggunaan media gambar diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menemukan informasi tersurat sebagai salah satu indikator utama literasi membaca awal pada kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengoptimalkan literasi membaca awal melalui penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menemukan informasi tersurat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan indikator literasi membaca awal yang secara spesifik mengukur kemampuan menemukan informasi tersurat sesuai Capaian Pembelajaran Fase A Kurikulum Merdeka melalui implementasi media gambar dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif sekaligus memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi membaca pada kelas rendah sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Ramadhani, Ruzana, Lestari, Nasroellah, & Fauzi, 2026). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 09

Pasemah Air Keruh, Empat Lawang, Sumatera Selatan, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa kelas II yang terdiri atas delapan siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengoptimalkan literasi membaca awal melalui peningkatan kemampuan menemukan informasi tersurat dalam bacaan sederhana.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, penyediaan media gambar, penyusunan Lembar Kerja siswa (LKPD), instrumen observasi aktivitas guru dan pese siswa, serta penyusunan tes literasi membaca. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan media gambar dalam kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi ketercapaian indikator keberhasilan dan merumuskan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat yang mencakup kemampuan mengidentifikasi tokoh, tempat, waktu, peristiwa, informasi penting, serta memahami isi bacaan sederhana. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar nilai, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil tes, hasil observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi (Husnullail & Jailani, 2024).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Literasi Membaca

TP	Indikator Soal	Bentuk Soal
Menemukan tokoh dalam bacaan	Menentukan nama tokoh	Isian Singkat
Menemukan tempat dalam bacaan	Menentukan tempat kejadian	Isian Singkat
Menemukan waktu kejadian	Menentukan waktu dalam bacaan	Isian Singkat
Menemukan peristiwa dalam bacaan	Menentukan kegiatan/peristiwa	Isian Singkat
Menemukan informasi penting	Menentukan informasi tersurat	Isian Singkat
Memahami isi bacaan sederhana	Menjawab isi bacaan secara singkat	Isian Singkat

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama tindakan berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), serta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Literasi Membaca

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa dalam menemukan informasi tersurat pada bacaan sederhana. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi tokoh, tempat, waktu, peristiwa, serta informasi penting yang terdapat pada bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami isi bacaan secara optimal sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Tabel 4. Hasil Pretest Literasi Membaca

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	11
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	61,82
Ketuntasan	27,27%
Belum tuntas	72,73%

Berdasarkan Tabel 4, hanya tiga siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan delapan siswa masih berada di bawah batas ketuntasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menemukan informasi tersurat masih memerlukan perbaikan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual.

Hasil Siklus I

Penerapan media gambar pada Siklus I mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. siswa tampak lebih tertarik membaca karena teks disajikan bersama ilustrasi yang membantu mereka memahami isi bacaan. Pada Siklus I, Guru menggunakan media gambar sebagai stimulus sebelum siswa membaca teks, yang dimanfaatkan untuk membangun pengetahuan awal siswa sehingga mereka memiliki Gambaran mengenai isi bacaan sebelum kegiatan membaca dilakukan.

Siswa tampak lebih tertarik membaca karena teks disajikan Bersama ilustrasi yang membantu mereka memahami isi bacaan.

Selain itu, siswa terlihat lebih focus memperhatikan pembelajaran, aktif mengamati gambar, dan mulai berani mengemukakan pendapat mengenai isi bacaan.

Meskipun demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menentukan waktu kejadian dan peristiwa utama sehingga hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 5. Hasil Literasi Membaca Siklus I

Komponen	Hasil
Nilai rata-rata	68,18

Ketuntasan	54,55%
Belum tuntas	45,45%

Berdasarkan evaluasi pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,36 poin dibandingkan kondisi awal. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 27,27% menjadi 54,55%, namun belum memenuhi target penelitian sebesar 75%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II dengan penggunaan gambar seri dan pendampingan yang lebih intensif.

Hasil Siklus II

Perbaikan tindakan pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan. Penggunaan gambar seri memberikan bantuan visual yang lebih jelas sehingga siswa mampu menghubungkan isi bacaan dengan representasi konkret. P siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, mampu mengidentifikasi unsur-unsur bacaan secara tepat, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan.

Tabel 6. Hasil Literasi Membaca Siklus II

Komponen	Hasil
Nilai rata-rata	79,55
Ketuntasan	81,82%
Belum tuntas	18,18%

Nilai rata-rata meningkat 11,37 poin dibandingkan Siklus I, sedangkan persentase ketuntasan mencapai 81,82%, melampaui indikator keberhasilan penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat pada bacaan sederhana.

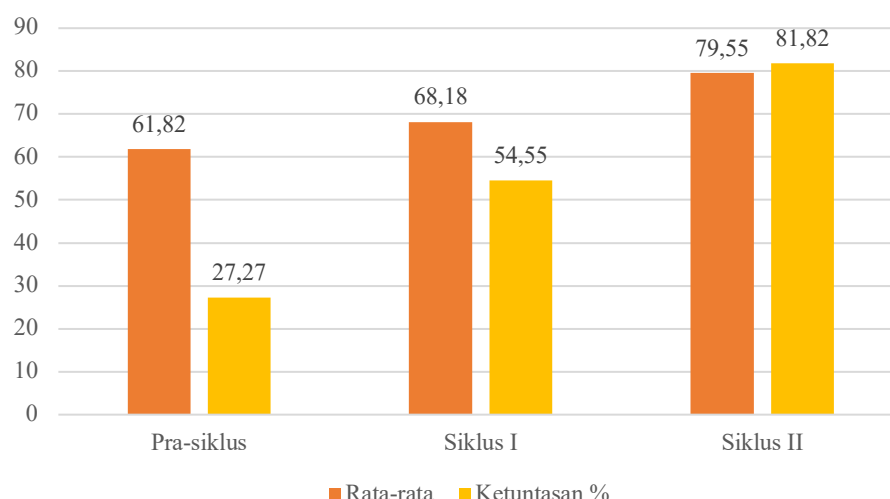
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca pada setiap siklus tindakan. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 17,73 poin dari kondisi awal hingga akhir penelitian, sedangkan ketuntasan belajar meningkat sebesar 54,55 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga membantu peserta didik memahami isi bacaan dan menemukan informasi tersurat secara lebih akurat.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan
Pra-siklus	61,82	27,27%
Siklus I	68,18	54,55%
Siklus II	79,55	81,82%

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian disajikan data menggunakan grafik berikut ini:



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar mampu meningkatkan literasi membaca awal siswa kelas II sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas yang semula sebesar 61,82 pada tahap pra-siklus menjadi 68,18 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 79,55 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan secara bertahap dari 27,27% pada pra-siklus menjadi 54,55% pada Siklus I dan mencapai 81,82% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai sesuai KKM.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran sebelumnya. siswa tidak hanya membaca teks secara verbal, tetapi juga memperoleh bantuan visual yang mempermudah mereka memahami hubungan antara tokoh, tempat, waktu, peristiwa, dan informasi penting dalam bacaan. Kehadiran gambar membuat peserta didik lebih mudah mengonstruksi makna bacaan sehingga proses memahami informasi tersurat berlangsung lebih efektif.



Gambar 2. Implementasi Media Gambar pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa guru menggunakan media gambar sebagai stimulus awal sebelum siswa membaca teks. Media tersebut dimanfaatkan untuk membangun pengetahuan awal siswa sehingga mereka memiliki gambaran mengenai isi bacaan sebelum kegiatan membaca dilakukan. siswa tampak lebih fokus memperhatikan pembelajaran, aktif mengamati gambar, dan mulai berani mengemukakan pendapat mengenai isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan perhatian sekaligus motivasi belajar peserta didik (Widiadnya & Wati, 2025).

Kemampuan menemukan informasi tersurat merupakan salah satu indikator penting dalam literasi membaca awal (Hidayatullah, Saripi, & Nurfadliyah, 2026). Pada kondisi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menentukan tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa yang terdapat dalam bacaan sederhana. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menghubungkan informasi yang dibaca dengan konteks bacaan secara utuh. Setelah penerapan media gambar, kemampuan tersebut mengalami peningkatan secara bertahap karena siswa memperoleh bantuan visual yang memperjelas isi bacaan.



Gambar 3. Contoh Bacaan Literasi Membaca

Gambar 3 menunjukkan bacaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat. Soal disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A Kurikulum Merdeka, yaitu kemampuan mengidentifikasi tokoh, tempat, waktu, peristiwa, dan informasi penting dalam bacaan sederhana. Bentuk soal isian singkat dipilih agar siswa memberikan jawaban berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan, bukan sekadar menebak jawaban.

Keberhasilan penggunaan media gambar dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. siswa kelas II masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan penjelasan verbal semata (Rasid, Silswane, Adam, Mudayana, & Usman, 2026). Media gambar berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan informasi dalam teks dengan representasi nyata sehingga membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap (Albina, Sinto, & Secor, 2026).

Selain meningkatkan pemahaman bacaan, media gambar juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan guru. Aktivitas

tersebut menunjukkan bahwa media gambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan (Xu, et. all., 2022). Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada setiap siklus tindakan (Khan, Khan, & Ahmad, 2025).



Gambar 4. Aktivitas siswa pada Siklus II

Gambar 4 memperlihatkan bahwa siswa terlibat aktif dalam mengamati media gambar, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar dibandingkan kondisi awal. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi lebih berpusat pada siswa sehingga mereka memperoleh kesempatan lebih luas untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung (Alam, 2023).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca awal pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Resmi, 2021). Kehadiran media gambar membantu siswa menghubungkan informasi verbal dengan representasi visual sehingga proses memahami informasi tersurat menjadi lebih mudah (Antari, Ganing, & Kristiantari, 2024).

Dari perspektif teori pembelajaran, temuan ini juga mendukung *Dual Coding Theory* yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang disajikan melalui satu saluran saja (Mayer, 2024). Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi membaca yang diperoleh siswa tidak hanya disebabkan oleh intensitas latihan membaca, tetapi juga oleh penggunaan media gambar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan media gambar terbukti mampu mengoptimalkan literasi membaca awal siswa kelas II sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menemukan informasi tersurat pada bacaan sederhana. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 61,82 pada tahap pra-siklus menjadi 68,18 pada Siklus I dan meningkat menjadi 79,55 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 27,27% menjadi 54,55%, kemudian mencapai 81,82% pada Siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu membantu siswa mengidentifikasi tokoh, tempat, waktu, peristiwa, serta informasi penting dalam bacaan secara lebih tepat melalui penyajian informasi yang bersifat konkret dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk memperkuat literasi membaca awal pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Penggunaan media visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa mampu meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi membaca, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, guru disarankan mengintegrasikan media gambar secara sistematis dalam pembelajaran membaca, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media visual digital atau media interaktif pada jenjang dan materi yang lebih beragam untuk memperluas temuan penelitian ini.

REFERENSI

- Alam, M. A. (2023). From teacher-centered to student-centered learning: The role of constructivism and connectivism in pedagogical transformation. *Journal of Education*, 11(2), 154-167.
- Albina, A. C., Sinto, A. N., & Secor, J. M. V. (2026). Drawing death: Understanding children's conceptualization of death using participatory visual analysis. *OMEGA-Journal of Death and Dying*, 00302228261438776. <https://doi.org/10.1177/00302228261438>
- Amaliyah, N., & Rande, R. (2024). Komik digital sebagai media inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(3), 113-120. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i3.814>
- Antari, N. K. T. D., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2024). Model pembelajaran SQ3R berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 292-299. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77999>
- Carney, R. N., & Levin, J. R. (2002). Pictorial illustrations still improve students' learning from text. *Educational psychology review*, 14(1), 5-26. <https://doi.org/10.1023/A:1013176309260>
- Chisunum, J. I., & Nwadiokwu, C. (2024). Enhancing student engagement through practical production and utilization of instructional materials in an educational technology class: A multifaceted approach. *NIU Journal of Educational Research*, 10(2), 81-89. <https://doi.org/10.58709/niujed.v10i2.2002>

- Faheem, H. M., Rafique, S., & Yasir, G. M. (2025). Building Foundational Skills of Primary Students Through Reading. *Journal of Social Signs Review*, 3(2), 356-380.
- Hidayatullah, A. N. S., Saripi, S., & Nurfadliah, N. (2026). Kemampuan Literasi Membaca Mahasiswa PGSD dalam Menginterpretasi Wacana Ilmiah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 12(3), 1845-1859. <https://doi.org/10.30605/gwjqppe20>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Khan, I., Khan, K., & Ahmad, A. (2025). A comprehensive survey of deepfake generation and detection techniques in audio-visual media. *ICCK Journal of Image Analysis and Processing*, 1(2), 73-95. <https://doi.org/10.62762/JIAP.2025.431672>
- Kusumarasyati, K. (2023). Reading comprehension in EFL: An overview. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 20*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_84
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 8. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Mushoda, E., Haq, E. D. U., & Adiningsih, S. (2026, June). The Use of Visual Learning Materials to Improve Learning Outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) in Elementary Schools. In *The Prime* 2(1), 88-101. <https://doi.org/10.37459/theprime.v2i1.561>
- Mayer, R. E. (2005). Cognitive theory of multimedia learning. *The Cambridge handbook of multimedia learning*, 41(1), 31-48.
- Nurfitri, N. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Scientific Journal for Nation Building*, 1(2), 204-214. <https://doi.org/10.66155/bybzpw81>
- Patria, R. R. (2021, April). Why Indonesian Students Struggle in Reading Test?. In *International Conference on Educational Assessment and Policy (ICEAP 2020)*, 29-40. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.060>
- Putri, A. I., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2003-2010. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.438>
- Ramadhani, A. S., Ruzana, A., Lestari, M. I., Nasroellah, N. F., & Fauzi, I. (2026). Analisis Pola Implementasi Siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 4(5), 447-457.
- Rasid, W., Silswane, N., Adam, A., Mudayana, M., & Usman, A. H. (2026). The Role of Visual Media in Improving the Indonesian Vocabulary of Class II Students of MIS Fathul Munir, Ternate City, Indonesia. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 6(1.1), 10-18. <https://doi.org/10.52970/grsse.v6i1.1.2317>
- Resmi, W. S. S. (2021). Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Literasi Membaca Pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76-83.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., & Sutisnawati, A. (2022). Developing 21st century skills and literacy skills for elementary school students through constructivist-

- based planning and assessment of critical engagement models. In *Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)*, 414-421. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_65
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93. <https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224>
- Syahfitri, D. M., & Saragih, M. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran komik digital terhadap keterampilan membaca siswa usia sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 45-58.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50-62. <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204-5212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1549>
- Ulfa, M., Oktaviana, E., & Hasanah, N. (2026). Designing Creative, Visual, and Adaptive Educational Media through Workshops for Elementary School Teachers to Enhance Learning Engagement in Generation Alpha. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 52-61. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v4i1.5306>
- Widiadnya, I. N. A., & Wati, N. N. K. (2025). Pemanfaatan media gambar interaktif terhadap motivasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 257-281. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38766>
- Xu, Y., et. all. (2022). Transformers in computational visual media: A survey. *Computational Visual Media*, 8(1), 33-62. <https://doi.org/10.1007/s41095-021-0247-3>